

ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR NY.M DENGAN FISILOGIS DITPMB HJ.SITI SAIDAH. S.KEB.,Bdn KOTA BANJARMASIN TAHUN 2025

Fa'izah¹, Mariani², Merlin Karinda³

¹ Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persda Banjarmasin

²Dosen Prodi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin

*Korespondensi: Faizahazhari894@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) mencatat AKB pada tahun 2022 berkisar antara 0,7 hingga 39,4 kematian per 1000 kelahiran hidup, penyebab kematian Neonatal, yaitu karena kelahiran prematur, komplikasi kelahiran (asfiksia/trauma jalan lahir), infeksi neonatal, dan kelainan Kongenetal (WHO, 2024). Di Indonesia AKB pada tahun 2022 mencapai 20.882 dan meningkat menjadi 29.945 pada tahun 2023. Penyebab tertinggi yaitu BBLR/Prematuritis dan Asfiksia (Kemenkes RI, 2024). Neonatus adalah bayi baru lahir dengan usia 0-28 hari (Afrida&Aryani,2022). Ciri-ciri bayi Normal, lahir di usia 37-42 minggu, BB 2500-4000 gram, Nilai APGAR >7, Refleks bayi positif (Manik ddk,2022). Pemberian Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Ny. M di TPMB hj.siti saidah.S.Keb.Bdn di kota Banjarmasin dengan metode Kuantitatif. Subjek pada penelitian yaitu Bayi Baru Lahir Ny.M dengan fisiologis dari KN 1 sampai KN 3, di lakukan dari tanggal 14 mei- 11 juni 2025. Pengajian data menggunakan metode SOAP. Bayi lahir dengan usia gestasi 39 minggu, berat badan 3200 gram, APGAR 7-10, dan tidak memiliki penyulit saat persalinan . Selama asuhan, dilakukan pemantauan menyeluruh pada kondisi bayi, termasuk pemberian vitamin K, imunisasi hepatitis B, perawatan tali pusat, serta pemantauan imunisasi pada bayi baru lahir. Evaluasi akhir menunjukkan kondisi bayi baik, dengan pertumbuhan normal dan tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

Kata Kunci: AKB, Asuhan Kebidanan, Neonatus, Imunisasi

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 690

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) mencatat AKB pada tahun 2022 berkisar antara 0,7 hingga 39,4 kematian per 1000 kelahiran hidup, penyebab kematian Neonatal, yaitu karena kelahiran prematur, komplikasi kelahiran (asfiksia/trauma jalan lahir), infeksi neonatal, dan kelainan Kongenetal (WHO, 2024). Di Indonesia AKB pada tahun 2022 mencapai 20.882 dan meningkat menjadi 29.945 pada tahun 2023. Penyebab tertinggi yaitu BBLR/Prematuritis dan Asfiksia (Kemenkes RI, 2024).

Pada tahun 2022 yaitu 630 kasus naik di tahun 2023 menjadi 740 kasus (Profil Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2023). Adapun faktor yang berkaitan dengan AKB yaitu tingkat pelayanan Antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA-KB, serta lingkungan dan sosial ekonomi. Pada tahun 2023 untuk AKB meningkat dari tahun sebelumnya 7.6 per 1.000 kelahiran Hidup (79 Kasus). Jumlah komplikasi pada neonatal di Kota Banjarmasin 2023 paling banyak adalah BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) yaitu 39,8% dari perkiraan neonatal

komplikasi dan meningkat di banding tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2023).

Peran pemerintah dalam penurunan AKB sendiri yaitu setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial sesuai standar. Dimana pelayanan ini diwajibkan kepada bayi baru lahir usia 0-28 hari. Di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan Standar mencakup: Standar kualitas dan standar kuantitas. Standar kuantitas adalah kunjungan minimal 3 kali dalam priode naonatak, dengan ketentuan: Kunjungan Neonatal 1 (KN1) 6-48 jam, Kunjungan Neonatal 2 (KN2) 3-7 hari, Kunjungan Neonatal 3 (KN 3) 8-28 hari. Standar kualitas yaitu: Pelayanan Neonatal esensial saat lahir (0-48 jam), meliputi perawatan neonatal esensial saat lahir antara lain: Pemotongan dan perawatan tali pusat, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Injeksi Vitamin K1, Pemberian salep/tetes mata antibiotik, Pemberian imunisasi (Injeksi vaksin hepatitis B0). Pelayanan neonatal esensial setelah lahir (6 jam-28 hari). Dimana Perawatan Neonatal esensial setelah lahir meliputi: Konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI Eksklusif, memeriksa kesehatan dengan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), pemeberian vitamin K1 bagi bayi baru lahir tidak di fasyankes atau belum mendapatkan injeksi vitamin K1. Imunisasi hepatitis B injeksi untuk bayi usia <24 jam yang lahir tidak tertolong tenaga kesehatan. Penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi (Kemenkes, 2024). Adapun peran bidan dalam penurunan AKB antara lain memberikan pelayanan yang berkesinambungan berfokus pada aspek pencegahan melalui pendidikan kesehatan dan konseling, promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan perempuan serta melakukan deteksi dini pada kasus kematian ibu dan anak. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Ny.M Dengan Fisiologis Di TPMB Hj.Siti Saidah. S.KEB.,Bdn Kota Banjarmasin Tahun 2025.

Metode

Metode yang di gunakan adalah kualitatif. Yakni pengumpulan data yang di peroleh melalui wawancara, gambar atau dokumen lainnya. Dimana asuhan pada Bayi Baru Lahir Ny.M Dengan Fisiologis Di TPMB Hj.Siti Saidah. S.KEB.,Bdn Banjarmasin Tahun 2025. Dimana penulis melakukan pengkajian serta melakukan asuhan kebidanan dimulai dari tanggal 14 Mei-11 Juni 2025 sesuai dengan wewenang asuhan kebidanan pada bayi baru lahir. Meode yang di gunakan yaitu menggunakan Data primer yang di dapat langsung meliputi hasil wawancara, pemeriksaan fisik dan observasi pasein atau responden dan keluarga berdasarkan format pengkajian asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dan Data sekunder Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, Puskesmas Alalak Selatan, PMB, buku KIA, dan buku register di PMB Hj. Siti Saidah, S.Keb., Bdn dari kunjungan Neonatus 1 sampai kunjungan neonatus ke 3.

Hasil

Dari data Subjektif di dapatkan Bayi Baru Lahir Ny. M 1 jam dengan fisiologis lahir pada tanggal 14 Mei 2025 jam 06.31 wita berjenis kelamin perempuan di dapatkan bahwa bayi telah menyusui dengan kuat sudah BAB dan BAK, dan belum di lakukan imunisasi Hb 0

Data objektif pemeriksaan umum baik, kesadaran: Composmentis, Suhu: 36,6°C, Respirasi:50x/m, Denyut Jantung: 136x/m, BB: 3200 grm, PB: 54 cm, LK: 32 Cm, LD: 33 cm, LP: 32 cm, LILA: 11 cm, pemeriksaan khusus dari kepala sampai kaki tidak di temukan adanya kelainan, pemeriksaan refleks: Positif.

Pada KN 1 yang di lakukan pada hari ke 1 di daptkan hasil bahwa dari seluruh pemeriksaan di dapatkan KU baik, kesadaran composmentis, suhu 36,7°C, Respirasi 48x/m, HR 138x/m, bayi tampak sehat, bergerak aktif, berwarna merah, bayi dapat menghisap susu ibunya

dengan kuat, tali pusat tampak tidak ada tanda-tanda infeksi, BAB 2 x BAK 4 x berwarna hijau kehitam-hitaman.

Pada KN 2 yang di lakukan di hari ke 4 di dapatkan hasil Ku: baik, Kesadaran Composmetis, Suhu 36,6°C, Respirasi 45x/m Hr 140 x/m, Bayi dalam keadaan sehat bergerak aktif, berwarna merah, tali pusat sudah mulai mengering dan tidak tampak tanda-tanda infeksi pada tali pusat, BAB 4x berwarna kuning terang dan berampas, BAK 8X.

Pada KN 3 yang di lakukan 2 kali, dimana di lakukan di hari ke 15 di dapatkan untuk hasil pemeriksaan yaitu : KU: Baik, Kesadaran: Composmentis, Suhu: 36,5° C, Respirasi: 47x/m, Denjut Jantung: 135x/m5, Bayi dalam keadaan sehat, bergerak aktif, menyusu kuat, berwarna merah, tidak ada tanda-tanda infeksi pada pusat, Bab: 3x berwarna kuning terang dan berampas Bak: 8x. Lalu di lakukan lagi di hari ke 28 untuk hasil yang di dapatkan yaitu Ku: Baik, Kesadaran: Composmentis, Suhu: 36,6°C, Respirasi 46x/m, Bayi dalam keadaan sehat, bergerak aktif, berwarna merah, BAB: 2x berwarna kuning terang dan berampas, BAK: 7x.

Pembahasan

Pada pemeriksaan awal pada bayi baru lahir Ny.M pada pemeriksaan data subjektif dan objektif dapat di katakan normal dimana pada pemeriksaan keadan umum bayi hasil semuanya baik dimana Menurut teori Ilmi dkk (2023) bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari 37-42 minggu, dan mempunyai berat badan 2500-4000 gram, PB: 48-52 cm, LK:33-35 cm, Lila: 11-12 cm, frekuensi jantung: 120-160 x/m. Pada pemeriksaan APGAR Score juga di dapatkan hasil di >7 dimana Menurut teori yang di kemukaan oleh (Nuryani 2021) skor apgar di definisikan sebagai ukuran fisik kondisi bayi yang baru lahir, skor APGAR memiliki poin maksimal, dengan kemungkinan untuk setiap detak jantung, otot, respon terhadap stimulasi dan pewarnaan warna kulit, dimana penilainnya di lakukan di menit pertama dan menit ke lima, dimana penilaian nya, untuk Nilai apgar Skor 7-10 menunjukkan bayi dalam keadaan baik. Selain itu juga bayi telah di lakukan IMD dan pemberian suntik Vit K, dimana Langkah awal agar pemberian ASI eksklusif tersebut dapat terlaksana dengan baik adalah dengan melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) selama minimal satu jam segera setelah lahir (Idayati dkk, 2024) dan juga manfaat IMD yaitu untuk mempertahankan suhu bayi, memberikan rasa tenang pada bayi dan ibu, mengurangi rasa stress pada bayi, dapat melatih motoric bayi karena bayi melakukan pencarian putting susu secara sendiri sehingga akan melatih dan mempermudah bayi nantinya saat ingin menyusu, dan bayi dapat memperoleh kolostrum yang sangat bermanfaat bagi sistem kekebalan tubuh bayi (Solehah 2021). Pemberian Vitamin K harus diberikan kepada semua bayi baru lahir dengan berat >1500 g sebagai dosis tunggal intramuskular 1 mg dalam waktu 6 jam setelah kelahiran (Hand dkk, 2022) bertujuan untuk mencegah terjadinya pendarahan intracranial pada bayi, pemberian di lakukan secara IM dengan dosis 1 mg pada 1/3 paha anterolateral kiri (Solehah 2021).

Pada kunjungan pertama yang di lakukan di hari pertama pasca persalinan.pada By.Ny.M di dapatkan hasil pengkajian data objektif yang telah di lakukan pada jam 07.00 WITA pada bayi Ny.M di dapatkan hasil, denyut jantung 138x/m, pernafasan teratur 48x/m pada 24 jam pertama bayi telah BAB dan juga BAK. Menurut Ilmi dkk, (2023) untuk pemeriksaan tanda vital bayi yang di katakan normal yaitu frekuensi denyut jantung yaitu: 120-160x/m, pernapasan 30-60x/m, dan eliminasi yang baik di tandai dengan keluarnya mekonium dalam waktu 24 jam pertama. Dilanjutkan pemberian asuhan kebidanan sesuai dengan mekanisme asuhan kebidanan pada bayi baru lahir. Hal ini sesuai dengan teori Mutmainah, (2021) yaitu kunjungan neonatus pertama dengan melakukan pemeriksaan fisik pada bayi, perawatan tali pusat, pemberian Vit K, salep mata serta pencegahan kehilangan panas pada bayi.

Pada kunjungan ke dua yang di lakukan di hari ke 4 dari hasil pemeriksaan data subjektif dan data objektif tidak di temukan adanya masalah pada bayi bayi dalam keadaan sehat dan

normal serta telah di lakukan imunisasi HB 0 .Dimana pada kunjungan neonatus ke 2 di lakukan pada hari ke-3 sampai hari ke-7 setelah lahir, pemeriksaan fisik, melakukan perawatan tali pusat pemberian ASI Eksklusif, personal hygiene, pola istirahat, keamanan dan tanda-tanda bahaya. Dari asuhan di atas dapat di simpulkan bahwa antara teori dan penatalaksanaan telah sesuai dan tidak ada masalah (Mutmainah, 2021).

Pada kunjungan ketiga yang di lakukan 2 kali di mana di lakukan pada tanggal 29 mei di dapatkan dari hasil pemantauan dan pengkajian data pada bayi di dapatkan bahwa bayi nya tidak mengalami masalah dan dalam keadaan sehat. Dimana pada kunjungan neonatus ke 2 di lakukan pada hari ke-3 sampai hari ke-7 setelah lahir, pemeriksaan fisik, melakukan perawatan tali pusat pemberian ASI Eksklusif, personal hygiene, pola istirahat, keamanan dan tanda-tanda bahaya. (Mutmainah 2021). Lalu di lakukan kunjungan lagi pada tanggal 11 juni 2025 dimana penulis melakukan pemeriksaan keadaan bayi dan melakukan pendidikan kesehatan pada ibu dengan media tote bag dengan materi Imunisasi. Dimana menurut (Kemenkes, 2025) jadwal pemberian imunisasi BCG dan OPV adalah < 1 bulan. Tujuan Pemberian Imunisasi ini menurut (Neni dkk., 2023) BCG untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit Tuberkulosis Paru (TB Paru) dan OPV untuk mencegah penyakit polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan. Dimana sesuai dengan (Permenkes,2017) yaitu pada yang menjelaskan tujuan imunisasi adalah salah satu upaya untuk menyimpulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap sesuatu penyakit sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Menurut (Mutmainah,2021) tujuan KN 3 yaitu untuk melakukan pemeriksaan fisik serta keadaan bayinya dan imunisasi. Dari kasus di atas asuhan yang di berikan telah sesuai dengan teori dan penatalaksanaan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan diagnosis di tegakan berdasarkan data subjektif dan data objektif. Selama pemberian asuhan kebidanan pada bayi baru lahir tidak di temukan adanya masalah dan komplikasi dan pemberian asuhan telah sesuai dengan teori sehingga tidak di temukan kesenjangan antara teori dan praktek.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta

Data Rekapitulasi Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. (2025). Banjarmasin: PMB Hj.Siti Saidah.,S.Keb.,Bdn

Data Rekapitulasi PWS-KIA. (2024). Banjarmasin: Puskesmas Alalak selatan.

Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. (2023). *Profil Kesehatan Tahun 2023*. Banjarmasin: Dinas Kota Banjarmasin

Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel. (2023). *Profil Kesehatan Tahun 2023*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Pemprov Kalimantan Selatan.

Hand dkk. (2022). Vitamin K and the Newborn Infant. *Pediatrics*, 149(3).
<https://doi.org/10.1542/peds.2021-056036>

Neni, dkk. *Jadwal Imunisasi Anak Usia 0-18 Tahun Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Tahun 2023* (Vol. 25, Nomor 1).

Nuryani dkk (2021). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dan Bayi Bari Lahir*. Malang:IRDH

Idayati, I., Amin, E., Sastrariah, S., Wahida, W., Nurdiana, N., & Cicilia, F. (2024). Waktu Mulai, Durasi IMD dan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 5(1), 37.
<https://doi.org/10.33490/b.v5i1.1228>

Ilmi, L. P., Indriani, M., & Yulita, N. (2023). *ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU BERSALIN DAN BAYI BARU LAHIR*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Kemenkes RI. (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan*. Jakarta

Kemenkes RI. (2025). *Pekan Imunisasi Dunia 2025: Ayok Lengkapi Imunisasi Untuk Generasi Sehat Menuju Indonesia Emas*. Jakarta.

Mutmainah, A.U. 2021. *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir Pada Ibu Hamil*. Yogyakarta: ANDI.

Permenkes RI, (2017). *N*. Jakarta: Kementrian Kesehatan

Solehah, i., & dkk. (2021). *Buku Ajar Asuhan Segera Bayi Baru Lahir*. Porbolingo: Fakultas Kesehatan Diploma III Kebidanan Univesitas Nurul Jadid.

WHO. Maternal mortality. 2024.